

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Madiun merupakan sebuah kota yang terletak di Jawa Timur dengan luas wilayah 33,23 km², terletak di 160 km sebelah barat Kota Surabaya atau 111 km dari kota Surakarta. Terbagi menjadi 3 kecamatan diantaranya Kecamatan Manguharjo, Kecamatan Taman, dan Kecamatan Kartoharjo.

Pada bulan September-Desember tahun 1948 Madiun mempunyai sejarah kelam yang di sebut dengan *Madiun Affair*, sebuah konflik kekerasan yang terjadi di Jawa Timur antara PKI (Partai Komunis Indonesia) dan TNI (Tentara Nasional Indonesia). Konflik ini bermula pada 8 Desember 1947 dengan ditandatanganinya perjanjian Renville yang berlangsung antara Pemerintahan RI dan Belanda di atas kapal Renville yang berlabuh di teluk Jakarta. Delegasi atau perwakilan dari Indonesia dipimpin oleh Mr Amir Sjarifuddin sedangkan delegasi dari Belanda dipimpin oleh R.Abdulkadir Widjojoatmodjo, orang Indonesia yang memihak pada belanda.

Ketika peristiwa itu meletus, beribu-ribu manusia dengan membawa senapan, kelewang, sabit, pentungan dan senjata lainnya bergerak dari berbagai arah ke segala arah, menerjang apa yang mereka jumpai. Pesantren – pesantren yang berisi para kiai dan santri militan yang menjadi musuh mereka diterjang. Seperti kerumunan lebah, mereka juga menyerbu Polsek, Depo Militer, kantor Distrik Militer, kabupaten, kejaksaan, kecamatan, bahkan kelurahan pun tidak lepas dari serbuan mereka. Dalam tempo singkat, Madiun, Magetan, Ponorogo, Pacitan, Trenggalek, Ngawi, Purwontoro, Wonogiri, Blora, Pati, Cepu, dan Kudus telah dikuasai laskar merah. Bupati, patih, wedana, kepala polisi, komandan depo, jaksa, kiai, guru, pimpinan partai dan organisasi beserta bawahannya digiring ke suatu tempat, kemudian satu demi satu di jagal di lubang lubang pembantaian yang telah dipersiapkan oleh FDR/PKI yang telah menjadi tulang punggung Republik Soviet Indonesia. Terdapat peristiwa pembantaian yang ada di Madiun diantaranya, pembantaian Massal di Batokan Banjarejo, pembantaian massal di pabrik Gula Rejosari/Gorang Gareng, Pembantaian masal di Desa Soca, Kec.Bendo, pembantaian masal Di Cigrok, pembantaian masal di Dungus, Kec.Kanigoro.

Kerugian rakyat dan negara akibat peristiwa Madiun 1948 ini, baik jiwa manusia, harta benda, maupun kerugian moril, tidak terbilang banyaknya. Tokoh masyarakat, perwira – perwira TNI, hingga masyarakat biasa banyak yang menjadi korban dalam peristiwa tersebut. Ratusan rumah rakyat dibakar, jembatan kereta api dan jembatan jalan raya dihancurkan, beribu-ribu ton kayu jati untuk persediaan bahan bakar kereta api di bakar habis, sedangkan berton-ton bibit padi musnah dimakan api. Berjuta-juta uang ORI (Oeang Republik Indonesia) dan benda-benda berharga di bawa lari dari gedung gedung pemerintahan. Sementara trauma terus menghantui orang yang selamat dari peristiwa tersebut. Secara nasional, peristiwa ini membawa efek pada terpecahnya kekuatan nasional.

Pada perancangan film dokumenter ini, akan membahas tokoh-tokoh dan beberapa peristiwa dibalik meletusnya peristiwa Madiun 1948, melalui beberapa narasumber yang pernah terlibat di sekitar tempat kejadian, ataupun dari pakar sejarah yang mengetahui tentang hal ini. Agar semua golongan masyarakat dapat mengetahui tentang apa yang sebetulnya terjadi dibalik peristiwa Madiun 1948 dan berapa banyak kerugian yang dialami oleh rakyat baik harta maupun jiwa.

Karena belum ada media yang mengangkat tema tentang Dibalik Peristiwa Madiun 1948, maka dalam perancangan ini akan membuat sebuah film dokumenter. Film dokumenter yang mendokumentasikan kenyataan tentang orang-orang ataupun saksi mata yang pernah terlibat pada peristiwa tersebut. Kunci utama dari dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter ini tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi menurut kesaksian mereka. Tidak seperti pada film fiksi, film dokumenter tidak memiliki *plot* (rangkaiian peristiwa dalam film yang disajikan pada penonton secara visual dan audio), namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argumen dari sineasnya. Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh peran baik dan peran jahat, konflik serta penyelesaian seperti halnya film fiksi. (Pratista, 2008)

Dokumenter juga memiliki keunggulan membawa realitas masa lalu ke masa kini, yang bisa menjadi pembelajaran di kemudian hari, dengan film dokumenter seakan-akan membawa penonton menuju peristiwa yang ingin diceritakan rangkaian cerita dibuat berdasarkan keterangan saksi mata.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana membuat film dokumenter untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang peristiwa sebelum pemberontakan PKI di Madiun pada tahun 1948?

1.3. Tujuan Perancangan

Membuat film dokumenter yang mampu memperkenalkan kepada masyarakat tentang peristiwa sebelum pemberontakan PKI di Madiun pada tahun 1948

1.4. Batasan Lingkup Perancangan

- a. Objek perancangan adalah sebelum peristiwa Madiun Tahun 1948 dan orang-orang yang terlibat di dalamnya, baik pelaku, korban maupun saksi mata.
- b. Perancangan dalam bentuk film dokumenter.
- c. Film Dokumenter berisi tentang kesaksian-kesaksian korban, pelaku, dan saksi mata tentang yang dialami pada peristiwa tersebut, dan tempat-tempat terjadinya peristiwa tersebut serta pelurusan sejarah oleh sejarawan.
- d. Durasi film dokumenter adalah 45-60 menit.
- e. *Target audience*
 - Demografi (usia 18-50 Tahun, laki-laki & wanita, semua golongan menengah atas dan bawah)
 - Geografi (semua wilayah di Indonesia maupun di luar negeri, terutama di sekitar tempat kejadian peristiwa Madiun 1948 tersebut)
 - Psikologi (Penggemar film dokumenter, pengamat politik, ataupun Siswa/ Mahasiswa yang membutuhkan informasi tentang Peristiwa 1948.)
- f. Waktu perancangan bulan Februari-Juli 2016

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Mahasiswa

- a. Mendapat kesempatan untuk mengembangkan ilmu dalam membuat karya Film Dokumenter
- b. Menambah pengalaman melakukan penelitian dan perancangan secara mandiri
- c. Dapat mempersembahkan karya yang dapat dibanggakan

1.5.2. Bagi Institusi

Institusi mendapatkan lulusan sarjana dengan mutu yang lebih tinggi dan berdampak bagi lingkungannya.

1.5.3. Bagi Masyarakat

- a. Dapat mendapat informasi tentang Peristiwa Pemberontakan Di Madiun pada Tahun 1948 yang di kemas dalam film dokumenter yang lebih menarik
- b. Dapat mengenal dan melihat keganasan PKI dan korban korban yang menjadi tindak kekejaman PKI

1.6. Definisi Operasional

- a. Peristiwa Madiun (Pemberontakan PKI 1948) adalah pemberontakan komunis yang dipimpin pada tahun 1948 di kota Madiun, yang merupakan bagian dari konflik yang lebih luas antara sayap kiri dan kanan dari gerakan Republik, yang merupakan pukulan besar bagi Partai Komunis Indonesia (PKI) pada khususnya.

b. Film Dokumenter

Film Dokumenter menurut *Ira Konigsberg* : Sebuah film yang berkaitan langsung dengan suatu fakta dan non-fiksi yang berusaha untuk menyampaikan kenyataan dan bukan sebuah kenyataan yang direkayasa. Film-film seperti ini peduli terhadap perilaku masyarakat, suatu tempat atau suatu aktivitas.

(<http://filmpelajar.com/tutorial/definisi-film-dokumenter>)

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Metode pengumpulan Data

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi.

1.7.1.1 Data Primer

Sumber data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, baik individu maupun kelompok. Data primer dapat diperoleh dengan melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh yang pernah terlibat pada peristiwa Madiun 1948, Kepala Desa, penduduk di sekitar tempat kejadian, DHD (Dewan Harian Daerah), DHC (Dewan Harian Cabang) dan Legium veteran.

1.7.1.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang sudah jadi atau dipublikasikan untuk umum oleh orang lain yang dikumpulkan melalui media cetak dan media massa. Data berhubungan dengan Peristiwa Pemberontakan Madiun 1948 yang terkait tak langsung dengan naraumber utama.

1.7.2. Metode Pengumpulan Data

Merupakan cara-cara yang dapat ditempuh dalam proses pengumpulan data untuk menunjang keakuratan perancangan dan promosi media komunikasi visual ini.

1.7.3. Instrumen/Alat Pengumpulan Data

1.7.3.1. Data Primer

- Metode Wawancara : kertas, bolpoin

1.7.3.2. Data Sekunder

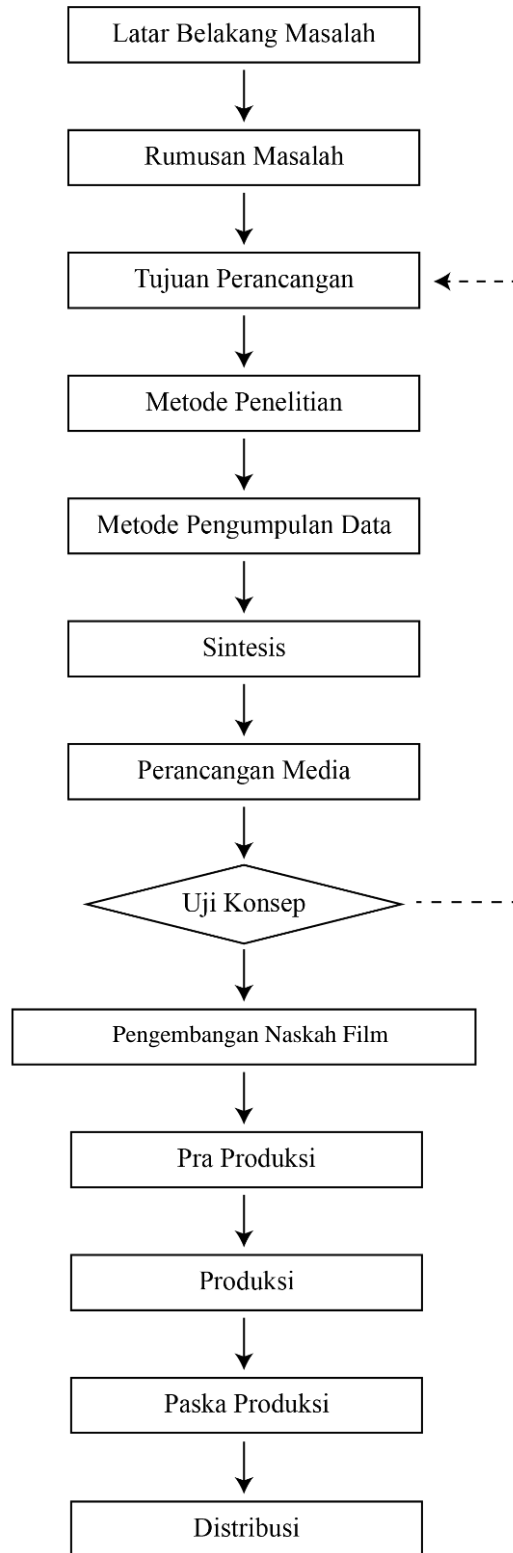
- Metode Kepustakaan : buku dan perpustakaan
- Internet : komputer dan jaringan internet
- Metode Dokumentasi Data : kamera, *tripod*, lensa dan *sound recorder*

1.8. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang diambil secara kualitatif dengan mengambil kesimpulan dari data-data observasi, wawancara, survei, pengamatan lapangan secara langsung, yang digunakan dalam pembuatan film dokumenter Peristiwa Pemberontakan Madiun 1948. Metode analisis yang digunakan adalah dengan pendekatan 5W1H sebagai berikut :

- a. 5W1H : menganalisa data yang didapat dengan membuat 6 pertanyaan yaitu
 - What (Apa yang terjadi di Madiun pada tahun 1948?),
 - Who (Siapa saja yang terlibat pada peristiwa tersebut ?),
 - Where (di wilayah mana saja Pemberontakan Madiun 1948 terjadi?),
 - Why (mengapa perancangan Film Dokumenter Peristiwa Pemberontakan Madiun 1948 dibuat ?),
 - When (kapan perancangan Film Dokumenter Peristiwa Pemberontakan Madiun 1948 dibuat dan dipublikasikan?),
 - How (Bagaimana proses Film Dokumenter Peristiwa Pemberontakan Madiun 1948 dibuat

1.9. Skematika Prosedur Perancangan



Gambar 1.1 Skematika Perancangan